

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Mengingat peranan pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas tinggi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di Negara Indonesia.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini lembaga yang dimaksud adalah sekolah. Ini berarti bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Berhasil tidaknya pendidikan di dalam suatu sekolah ditentukan oleh semangat kerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana, iklim kerja yang kondusif, dan yang tidak kalah pentingnya diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola sumber daya yang tersedia, dimana pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan di atas maka dalam pencapaian tujuan sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam organisasi sekolah harus peka dalam mendayagunakan berbagai sumber dan faktor-faktor yang terkait dengan cara yang efisien dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah

para guru yang merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat memimpin pelaksanaan kegiatan bawahannya dengan cara mengarahkan dan menggerakkan bawahannya serta menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga bawahannya dapat bekerja lebih efisien demi tercapainya tujuan sekolah.

Melalui proses pendidikan yang baik akan terbentuk sosok – sosok individu sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan demikian penting, sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas. Untuk itu pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan.

Guru yang tidak menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, selalu menganggap bahwa mengajar hanyalah sekedar mentransfer berbagai ilmu kepada siswa di sekolah. Sehingga tanpa kesungguhannya guru merasa bahwa ilmu itu bisa dicari sendiri oleh siswa. Pemikiran semacam ini akan menjadi ancaman yang serius bagi dunia pendidikan di tanah air, sebab bila konsep ini makin berkembang maka kebangkitan pendidikan di tanah air tidak akan terwujud.

Pembelajaran yang tidak variatif, keterampilan dalam melaksanakan tugas, penilaian hasil belajar yang kurang baik adalah indikasi-indikasi kinerja yang sangat rendah dari guru. Dengan berbagai alasan, guru tidak semaksimal mungkin mempersiapkan pembelajaran dengan baik, kehadiran yang sangat rendah serta

tidak menunjukkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang yang profesional di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa guru dan kepala sekolah di SMK Swasta TD Pardede Foundation sebagai studi pendahuluan ditemukan beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa, masih ada guru yang memberi tugas kepada siswa namun tidak dikoreksi dengan baik. Sebagian guru tidak membuat perangkat pembelajaran, atau baru menyusun perangkat pembelajaran tersebut apabila hendak naik pangkat atau golongan saja. Selain itu, melalui observasi langsung yang dilakukan ke dalam kelas, masih terdapat guru yang tidak membawa program pembelajaran ke dalam kelas. Masih ada guru yang tidak mengabsen siswa saat pembelajaran berlangsung.

Sementara itu iklim organisasi yang tercipta di sekolah tersebut kurang kondusif, hal itu terlihat dari beberapa guru setelah selesai mengajar langsung pulang, beberapa guru hadir di sekolah tidak tepat waktu dan masih banyak guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sekolah misalnya perpustakaan sebagai sumber belajar (guru jarang memasuki ruang perpustakaan). Beberapa guru kurang berinteraksi dengan baik terhadap guru lainnya, sementara itu kepala sekolah kurang memperhatikan interaksi yang terjadi antara sesama guru.

Kinerja guru yang rendah akan berdampak pada perolehan nilai siswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Swasta TD Pardede Foundation nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk bidang studi

ekonomi di kelas XII AKT tahun pelajaran 2012/2013 semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.1
Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal

Kelas	Mata Pelajaran	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Total
XII AKT	Kewirausahaan	75	10	9	19
XII AKT	Menyusun Laporan Keuangan	75	11	8	19
XII AKT	Memproses Buku Besar	75	11	8	19

Sumber : DKN SMK Swasta TD Pardede Foundation

Sesuai dengan data tersebut, dari 19 siswa kelas XII AKT terdapat 47% siswa tidak tuntas untuk mata pelajaran Kewirausahaan, sementara itu untuk mata pelajaran menyusun laporan keuangan dan memproses buku besar terdapat 42% siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede masih rendah.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi memiliki hubungan dengan kinerja guru. Sehubungan dengan berbagai uraian dan temuan studi pendahuluan yang telah dikemukakan di atas maka direncanakan suatu penelitian yang berjudul **“hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja Guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Swasta TD Pardede Foundation ?
2. Bagaimanakah iklim organisasi di SMK Swasta TD Pardede Foundation ?
3. Bagaimanakah kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation ?
4. Bagaimana hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya dibatasi pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi serta hubungannya dengan kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Apakah ada hubungan iklim organisasi dengan kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

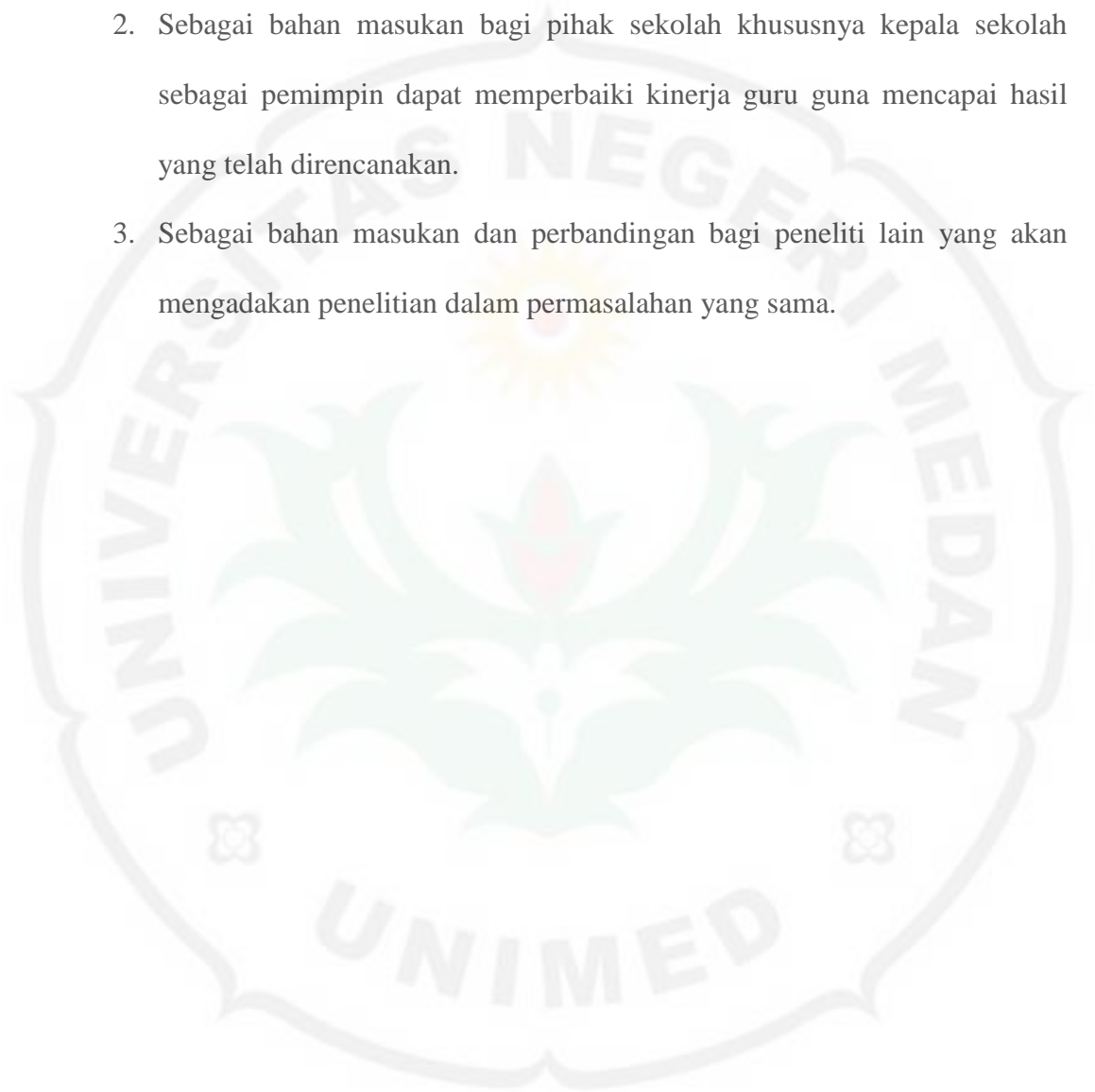
1. Hubungan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Hubungan iklim organisasi dengan kinerja Guru ekonomi di SMK Swasta TD Pardede Foundation Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap kinerja guru.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin dapat memperbaiki kinerja guru guna mencapai hasil yang telah direncanakan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY